

## **BAB V PENUTUP**

Turki adalah negara yang memiliki letak strategis di antara benua Eropa dan Asia. Kekuatan Turki dari segi ekonomi dan militer tidak dapat dipandang sebelah mata. Turki adalah salah satu negara MINT dan anggota G-20. Turki juga merupakan salah satu dari 10 kekuatan militer terkuat di dunia. Modal ini membuat Turki dapat memainkan peran penting baik di kawasan maupun internasional.

Sejak menjadi republik, kebijakan luar negeri Turki lebih berfokus ke Barat dan modernisasi. Namun, setelah AKP berkuasa pada tahun 2002, kebijakan luar negeri Turki mengalami banyak perubahan. Memang pada awalnya kebijakan luar negeri Turki pada pemerintahan AKP masih berfokus pada akses Turki ke EU. Namun, fokus kebijakan berbelok arah menjadi berfokus pada tetangga-tetangganya, yaitu kawasan Timur Tengah sejak tahun 2005. Kebijakan *zero problems with neighbor* merupakan salah satu bukti serius ketertarikan Turki di Timur Tengah. Elit-elit politik yang menduduki posisi-posisi strategis dalam pemerintahan, ditambah dengan sebagian besar kursi parlemen, menjadikan AKP sebagai aktor dominan dalam negeri yang menghasilkan kebijakan-kebijakan baru di Timur Tengah.

Militer Turki yang kuat juga menjadi kekuatan Turki untuk memperluas pengaruhnya di Timur Tengah. Turki yang menduduki peringkat 8 dunia dalam kekuatan militer menjadi aktor militer yang paling kuat diantara negara-negara Teluk—di luar aktor eksternal lain yang ada di kawasan. Kekuatan militer itu juga yang menjadi faktor percaya diri Turki untuk aktif di kawasan Timur Tengah walaupun telah absen satu dekade secara militer.

Turki dengan kebijakan barunya menggandeng Qatar untuk mewujudkan kepentingannya di Timur Tengah. Untuk memperluas pengaruhnya di Timur Tengah, Turki membuat kesepakatan untuk membangun pangkalan militer di Doha

Qatar. Kebijakan tersebut lahir dari perjanjian bilateral yang dilakukan Turki dan Qatar sejak tahun 2014. Alasan pembangunan pangkalan militer yang diungkapkan kedua negara adalah dalam rangka menghadapi “musuh bersama” dan demi stabilitas kawasan.

Dengan adanya pembangunan pangkalan militer Turki di Doha Qatar, hal tersebut sedikit mewujudkan kepentingan Turki di kawasan Timur Tengah walau belum terlalu luas. Pembangunan pangkalan militer ini menimbulkan reaksi berbeda bergantung pada situasi yang sedang berlangsung di Timur Tengah. Sebelum terjadi krisis diplomatik Qatar, Arab Saudi mendukung keputusan pembangunan pangkalan militer tersebut untuk menambah kekuatan eksternal mengimbangi Iran. Sedangkan UEA kurang menyukai keputusan tersebut karena khawatir akan kebangkitan Ikhwanul Muslimin apabila Turki hadir di Timur Tengah.

Ketika krisis diplomatik Qatar terjadi, penutupan pangkalan militer Turki di Doha menjadi salah satu tuntutan Arab Saudi dan sekutunya pada Qatar. Hal tersebut menunjukkan bahwa Turki memiliki pengaruh dilihat dari kewaspadaan negara-negara Arab akan kepentingannya terhadap Qatar yang dapat terhalang oleh Turki. Namun, pengaruh Turki tersebut belum dapat dikatakan luas dan memberi dampak positif baik pada Turki, Qatar maupun negara Arab lainnya. Hal tersebut dikarenakan negara-negara yang berseteru dengan Qatar lebih berfokus untuk melemahkan Doha daripada terus melihat Turki sebagai ancaman. Apa yang dilakukan Turki saat berlangsungnya krisis diplomatik di Qatar adalah menepati janji untuk menjaga keamanan Qatar khususnya dan stabilitas kawasan Timur Tengah pada umumnya. Karena krisis diplomatik masih berlangsung sampai sekarang, pengaruh Turki melalui pangkalan militer di Doha Qatar belum terlihat sebagai keberhasilan kebijakan luar negeri Turki. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk melihat perkembangan krisis ke depannya.